

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* PADA KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI LINTAS MINAT SMAN 22 SURABAYA TAHUN AJARAN 2017/2018

Dea Berlian Wahyu Ilhammy

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, deaaberlian@gmail.com

Rusmiyati

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, crusmiyati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *cooperative script* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menyimak (*listening*) Bahasa Jepang. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan metode eksperimen murni (*true experiment design*) ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dan respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *cooperative script* terhadap keterampilan menyimak Bahasa Jepang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 22 Surabaya dengan subjek penelitian kelas XI IBB sebagai kelas kontrol dan kelas XI Lintas Minat sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 95% (0,05), didapatkan hasil nilai *asympt. sig* sebesar 0,023. Maka diperoleh $0,023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *cooperative script* terhadap keterampilan menyimak Bahasa Jepang siswa kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis data angket respon siswa dihasilkan persentase sebanyak 82,97% sehingga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang di kelas XI Lintas Minat memberikan pengaruh sangat kuat terhadap pembelajaran menyimak Bahasa Jepang. Sebanyak 81,94% mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat menghilangkan rasa bosan saat pembelajaran menyimak (*listening*) Bahasa Jepang. Sebanyak 80,65% mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar pada pembelajaran menyimak (*listening*) Bahasa Jepang. Model pembelajaran *cooperative script* sebanyak 85,85% dapat membuat guru dan siswa lebih interaktif dalam pembelajaran menyimak (*listening*) Bahasa Jepang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Learning*, *Cooperative Script*, Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang, Penelitian Kuantitatif, *True Experiment Design*.

Abstract

This research uses cooperative script type of cooperative learning to resolve student's difficulties in Japanese listening skills. The purpose of this quantitative research with an experimental approach using pure experimental method (*true experiment design*) is to describe the effect and response of students in the use of cooperative script type of cooperative learning models on Japanese listening skills. The sample of this research is students from class XI SMAN 22 Surabaya with the subjects of the class XI IBB as the control class and class XI Lintas Minat as the experimental class. Based on the Mann Whitney test results in the experimental class and control class with a significance level of 95% (0.05), the *asympt. sig* value is 0.023. Then obtained $0.023 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence on cooperative script type of cooperative learning models for Japanese listening skills for students of Class XI Lintas Minat in SMAN 22 Surabaya academic year 2017/2018. Based on the results of the data analysis of student response questionnaires, 82.97% shows that use of cooperative script learning models on Japanese listening skills in Class XI Lintas Minat have very strong effect for Japanese listening learning. So 81.94% said that cooperative script learning model can eliminate boredomness when learning Japanese listening, and 80.65% said that the cooperative script learning model is a learning model that can increase student's motivation to learn in Japanese listening learning. Then 85.85% said that Cooperative script learning model can make teachers and students more interactive in learning Japanese listening.

Keywords: Cooperative Learning Model, Cooperative Script, Japanese Language Listening Skills, Quantitative Research, True Experiment Design.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem, sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Dengan peranan bahasa yang memiliki banyak fungsi yaitu di antaranya adalah fungsi sosial, dimana bahasa sebagai alat komunikasi sehingga kebudayaan dapat dibentuk, dibina, serta dikembangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sebagai roda utama penggerak kehidupan.

Menurut Tarigan (2008:1) Keterampilan berbahasa (language arts, language skills) baik dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa asing terutama Bahasa Jepang, dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu:

- Keterampilan menyimak (listening skills),
- Keterampilan berbicara (speaking skills),
- Keterampilan membaca (reading skills)
- Keterampilan menulis (writing skills).

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudahnya kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Kegiatan berbicara yang dilakukan oleh pembicara lebih daripada hanya sekadar pengucapan bunyi atau kata-kata. Menurut Mulgrave dalam Retnani (2016:65), berbicara merupakan suatu sarana yang digunakan pembicara untuk mengungkapkan sesuatu kepada penyimak secara langsung dengan penyesuaian diri dan antusias ataupun tidak. Misalnya, pada saat menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru sebagai penyampai materi pembelajaran sedangkan siswa sebagai penyimak materi yang disampaikan guru.

Kegiatan mendengar merupakan bagian dari kegiatan menyimak. Selain itu, kegiatan menyimak menuntut perhatian perhatian yang sungguh-sungguh, konsentrasi penuh dan pemahaman dari pendengar (Rusmiyati, 2014:63). Menyimak adalah tahap pertama dalam mempelajari bahasa, karena turut membantu seseorang untuk menangkap ide pokok atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembicara.

Berdasarkan hasil pra penelitian menggunakan angket analisis masalah yang disebarkan pada siswa kelas XI Lintas Minat serta wawancara dengan guru pengajar Bahasa Jepang di SMAN 22 Surabaya, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering menggunakan model ceramah (konvensional), seperti pada kegiatan pembelajaran menyimak Bahasa Jepang yang dilaksanakan di SMAN 22 Surabaya. Selain kegiatan pembelajaran menyimak Bahasa Jepang jarang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga tidak ada model pembelajaran atau media khusus yang biasa diterapkan di kelas. Tingginya ketertarikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang menjadikan siswa cenderung belajar secara individu dalam pembelajaran Bahasa Jepang khususnya pembelajaran menyimak Bahasa Jepang, seperti melalui internet, anime atau mendengarkan lagu Bahasa Jepang namun banyak siswa

yang belum menemukan cara praktis dalam pembelajaran menyimak Bahasa Jepang sehingga mengalami kesulitan.

Arends dalam Trianto (2010:51) menyebutkan bahwa ada enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif dipilih peneliti untuk digunakan dalam penelitian kegiatan pembelajaran menyimak Bahasa Jepang karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat menjadi lebih aktif dan dituntut untuk memahami konsep materi dengan saling berdiskusi.

Pembelajaran kooperatif yaitu dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari sekelompok kecil pembelajar yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Menurut Pratita, *cooperative learning* adalah metode yang dapat membantu pembelajar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, termasuk kemampuan bahasa lisan maupun tulisan (2017:32).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menggali kemampuan menyimak siswa adalah model pembelajaran *cooperative script* karena merupakan metode belajar yang membutuhkan kerjasama, yang mana satu sebagai pembicara dan yang satu menjadi pendengar (Khairunnisa, 2015:5). Model pembelajaran *cooperative script* dapat mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari baik secara individu yaitu pada saat memahami materi yang dipelajari sesuai dengan pemahaman siswa ataupun secara berkelompok yaitu saat berdiskusi dan menyimak terhadap pendapat atau pemahaman teman yang sedang menjadi pembicara sehingga membuat siswa aktif berinteraksi; memecahkan masalah dalam kelompok; berdiskusi dan berani menyampaikan pendapatnya di depan umum.

Pada kemampuan menyimak bahasa, siswa harus mampu mengingat, menghubungkan serangkaian fakta dan memahami maksud yang terkandung dari apa yang didengar maupun dibaca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak bahasa khususnya Bahasa Jepang sangat perlu diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran karena merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar menyimak dalam Bahasa Jepang, maka diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dapat memotivasi dan membangkitkan daya ingat siswa serta mengukur sejauh mana siswa dapat memahami terhadap apa yang didengar dan dibaca dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan pemberian metode belajar yang tepat dan efektif yaitu salah satunya dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative script*.

Rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang siswa kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 dan bagaimana respon siswa kelas XI Lintas

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang

Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang.

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang siswa kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 dan mendeskripsikan respon siswa tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang siswa kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *True Experiment Design* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:27) penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IBB yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol kelas XI Lintas Minat berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen Jumlah siswa di kelas XI IBB menjadi 28 siswa dikarenakan enam orang siswa tidak mengikuti *pre-test* dan dianggap gugur sebagai responden penelitian. Jumlah siswa di kelas XI Lintas Minat menjadi 29 siswa dikarenakan dua orang siswa tidak mengikuti *pre-test* dan empat orang lainnya tidak mengikuti *post-test* sehingga dianggap gugur sebagai responden penelitian, namun untuk sesi pengambilan data angket respon siswa jumlah responden yang mengikuti pengambilan data angket respon berjumlah 31 orang sesuai dengan kehadiran siswa yang mengikuti *post-test* di kelas eksperimen.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Bentuk tes kemampuan menyimak Bahasa Jepang yang digunakan oleh peneliti berupa soal melengkapi kalimat yang rumpang dengan mendengar rekaman audio yang telah disiapkan.

Pada penelitian ini kuisioner yang digunakan peneliti adalah kuisioner tertutup. Angket tertutup lebih sering digunakan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari suatu fenomena, yang biasanya jawaban pengisi lebih memberikan respon yang bersifat mempertentangkan antara setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, pernah atau tidak pernah dan sejenisnya (Subandi, 2007:2).

Angket atau kuisioner digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* pada keterampilan menyimak. Angket tersebut diberikan pada kelas eksperimen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Sebelum menganalisis data, dilakukan uji normalitas terhadap nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *wilcoxon*. Analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

Hasil dari angket respon siswa diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan menggunakan skala *likert*. Klasifikasi persentase responden disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Prosentase

Prosentase	Kategori
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup kuat
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

(Riduwan, 2008:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas Sampel		Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,002	Data Tidak Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,003	Data Tidak Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	0,053	Data Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,045	Data Tidak Berdistribusi Normal

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Sig 2 tailed* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *asyp. sig. Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen berkencenderungan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata (mean) model pembelajaran yang digunakan pada peningkatan nilai. Data yang digunakan yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas. Hasil perhitungan uji *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang

Tabel 3. Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Data	Z	Asymp. sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kontrol	-4,098	0,000	Terdapat perbedaan pada nilai <i>test</i> antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas kontrol

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan nilai asymp. sig. sebesar 0,000. Maka dari hasil tersebut dapat diperoleh perbandingan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat perbedaan antara M_{pre} dan M_{post} kelas kontrol yang berarti terdapat pengaruh berupa peningkatan nilai dengan penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah pada kelas kontrol.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Data	Z	Asymp. sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> eksperimen	-3,633	0,000	Terdapat perbedaan pada nilai <i>test</i> antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan nilai asymp. sig. sebesar 0,000. Maka dari hasil tersebut dapat diperoleh perbandingan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat perbedaan pada nilai *test* antara M_{pre} dan M_{post} kelas eksperimen yang berarti terdapat pengaruh berupa peningkatan nilai pada penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* pada kelas eksperimen.

Uji *Mann Whitney* Perbedaan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata (mean) terhadap penggunaan model pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5 Uji *Mann Whitney*

Data	<i>Mann Whitney</i>	Z	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kontrol	267,000	-2,275	0,023	Terdapat perbedaan

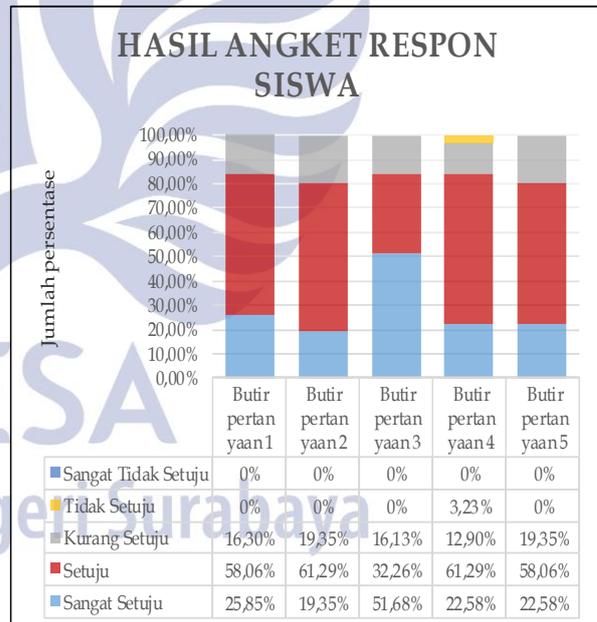
Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai asymp. sig. sebesar 0,023. Maka diperoleh perbandingannya yaitu

$0,023 < 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan dari perbandingan antara nilai asymp. sig. yang ada pada ringkasan hasil uji *Mann Whitney post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Hasil Angket Respon Siswa

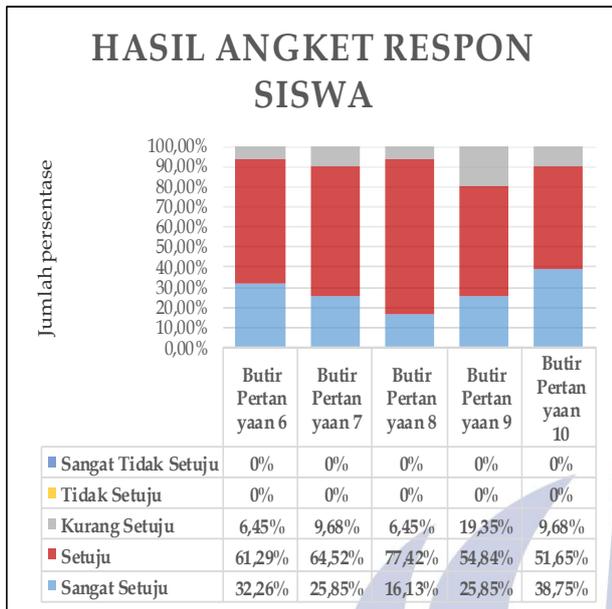
Menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang, maka peneliti menyebarkan angket respon siswa di akhir penelitian di kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran.

Angket yang disebarakan berupa angket tertutup dan berisi sepuluh pernyataan yang memuat tentang bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang khususnya pada materi *mainichi no seikatsu*. Hasil jawaban respon siswa tersebut memiliki skor di setiap butir pertanyaannya kemudian dihitung menggunakan rumus $P = f/N \times 100\%$. Berikut adalah hasil ringkasan persentase angket respon siswa tiap butir pertanyaan, ditunjukkan pada bagan 1 dan bagan 2 berikut ini.



Bagan 1. Hasil ringkasan persentase angket respon siswa pada butir pertanyaan nomor 1-5.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang



Bagan 2. Hasil ringkasan persentase angket respon siswa pada butir pertanyaan nomer 6-10.

Angket yang telah disebar kepada siswa kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 yang dihitung dan diringkaskan dalam bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase total hasil analisis angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang adalah sebesar 82,97% sehingga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang di kelas XI Lintas Minat memberikan pengaruh sangat kuat terhadap pembelajaran menyimak Bahasa Jepang.

Pembahasan

Secara garis besar penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018” ini terdapat tiga tahap utama, yaitu: tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data.

Tahap pra-penelitian sendiri meliputi persiapan penyebaran angket analisis masalah pada kelas XI Lintas Minat selaku kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil angket analisis masalah model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak Bahasa Jepang karena membuat siswa saling memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan (menyimak).

Tahap selanjutnya adalah tahap penelitian atau pengambilan data, pada tahap ini sesuai dengan desain penelitiannya, yaitu True Experiment Design. Dengan desain penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua kelompok kelas, yaitu kontrol dan eksperimen. Kelas XI Lintas Minat sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IBB sebagai kelas kontrol.

Kedua kelompok tersebut di uji kemampuan awal (*pre-test*) dengan kondisi yang sama, yaitu tanpa pembelajaran, lalu keduanya diberikan perlakuan (*treatment*) masing-masing. Kemudian setelah perlakuan (*treatment*) masing-masing kelompok di uji pada kemampuan akhir (*post-test*).

Pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Pembelajaran pada kelas ini, menggunakan metode drill dengan bantuan kartu gambar bertema *Mainichi no seikatsu* (kegiatan sehari-hari). Setelah sesi penjelasan materi, siswa diminta itu berlatih dengan membuat percakapan Bahasa Jepang kemudian di persentasi kan di depan kelas.

Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Pada kelas eksperimen dibagi menjadi tiga tahapan proses menyimak yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti dan pasca kegiatan (penutup).

1. Pada pra-kegiatan peneliti membagi siswa untuk berkelompok yang terdiri dari 2 orang (kelompok kecil), kemudian setiap kelompok dinamai sesuai abjad agar mudah dalam penyebutan kelompok. Setelah penamaan kelompok, kemudian mengelompokkan dua kelompok kecil dalam satu kelompok besar yang berjumlah antara 3-4 siswa.
2. Pada tahap kegiatan inti, keterampilan menyimak dalam Bahasa Jepang yang digunakan adalah dikte (*komakai naiyoo kikitoru*) dimana kegiatan menyimak berfokus pada kegiatan menulis secara langsung materi yang sudah dibacakan dan diucapkan. Tujuan utamanya adalah agar siswa terampil dalam kegiatan menyimak dan dapat menuliskan materi yang sudah disismaknya.

Awal tahap kegiatan inti yaitu guru membagikan satu teks wacana kepada masing-masing kelompok kecil (baik ruas kiri ataupun ruas kanan) bergantung dari hasil penetapan pembagian giliran kelompok kecil (ruas kiri atau ruas kanan) mana yang menjadi pembicara dan mana yang pendengar terlebih dahulu. Kelompok yang mendapatkan giliran sebagai pembicara, ia mendapat teks wacana lengkap untuk dibacakan kepada pendengar. Sedangkan kelompok yang mendapatkan giliran sebagai pendengar, ia mendapat teks wacana rumpang untuk dilengkapi dari hasil menyimak dari pembicara.

3. Pada tahap pasca kegiatan (penutup) perwakilan siswa diminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok yang belum mempersentasikan hasil diskusi, bertugas sebagai pendengar dan menyimak hasil diskusi dengan reaksi berkala yaitu dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan kepada perwakilan kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi. Kemudian peneliti berperan mengevaluasi hasil diskusi dan pekerjaan siswa.

Setelah selesai tahap penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang didapatkan dari nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut dianalisis menggunakan Uji *Mann Whitney* dengan bantuan software SPSS 25 for windows. Sebelum melakukan uji *Mann Whitney*, terlebih dulu menguji normalitas data

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang

untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Pada uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan bantuan software SPSS 25 for windows, dapat disimpulkan bahwa data cenderung tidak berdistribusi normal.

Kemudian menghitung uji *Wilcoxon* pada masing-masing kelas dengan menggunakan data *pre-test* dan *post-test*. Pada kelas kontrol hasil perhitungan didapatkan nilai nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka perbandingannya $0,000 < 0,05$. Dari ringkasan hasil uji *Wilcoxon* tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost kelas kontrol yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah pada kelas kontrol.

Sedangkan hasil uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen didapatkan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka perbandingannya $0,000 < 0,05$. Dari ringkasan hasil uji *Wilcoxon* tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost kelas eksperimen yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative script* pada kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran di masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yaitu menghitung uji *Mann Whitney* antara kedua kelas tersebut dengan bantuan software SPSS 25 for windows.

Perhitungan hasil uji *Mann Whitney* pada nilai *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan nilai asymp. sig sebesar 0,071. Maka perbandingannya yaitu $0,071 > 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan dari perbandingan tersebut yang ada pada ringkasan hasil uji *Mann Whitney pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata (mean) antara nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian menghitung uji *Mann Whitney* nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen, didapatkan nilai asymp. sig. (2-tailed) 0,023. Maka perbandingannya $0,023 < 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan dari perbandingan tersebut yang ada pada ringkasan hasil uji *Mann Whitney post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada akhir penelitian pada kelas eksperimen dilakukan pembagian angket respon siswa terhadap model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang. Angket respon siswa terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert. Interval skala yang digunakan adalah 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Berdasarkan persentase hasil analisis angket respon siswa yang diambil setelah pembelajaran Bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* maka respon siswa terhadap model pembelajaran

cooperative script pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang adalah sebesar 82,97% dengan kriteria sangat kuat sehingga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang di kelas XI Lintas Minat memberikan pengaruh sangat kuat terhadap pembelajaran menyimak Bahasa Jepang di kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018” pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran *Cooperative learning tipe Cooperative script* memberikan pengaruh pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang siswa kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *Mann Whitney post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 25 for windows perhitungan tersebut didapatkan hasil nilai asymp. sig sebesar 0,023. Maka diperoleh perbandingan sebesar $0,023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) *post-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 86,17 dan nilai rata-rata (mean) *post-test* kelas kontrol yaitu sebesar 80,93. Selisih nilai rata-rata (mean) kedua kelas tersebut sebesar 5,24. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative script* memberikan pengaruh pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang siswa kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya tahun ajaran 2017/2018.

2. Berdasarkan hasil analisis data angket respon siswa terhadap model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak Bahasa Jepang dihasilkan persentase total sebanyak 82,97% sehingga tergolong pada kriteria sangat kuat. Sebanyak 81,94% mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat menghilangkan rasa bosan saat pembelajaran menyimak (listening) Bahasa Jepang. Sebanyak 80,65% mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar pada pembelajaran menyimak (listening) Bahasa Jepang. Model pembelajaran *cooperative script* sebanyak 85,85% dapat membuat guru dan siswa lebih interaktif (saling berhubungan aktif) dalam pembelajaran menyimak (listening) Bahasa Jepang.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang

Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Lintas Minat SMAN 22 Surabaya Tahap Ajaran 2017/2018”, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Pendidik

Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* untuk diterapkan pada pokok bahasan lain yang berhubungan dengan pembelajaran menyimak, terutama pada pelajaran Bahasa Jepang. Tujuannya agar melatih siswa lebih memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang seringkali membuat siswa merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.

Guru diharapkan melakukan tindak lanjut pada pembelajaran menyimak seperti mengadakan kegiatan listening (menyimak) lebih sering dalam pembelajaran Bahasa Jepang untuk mempertahankan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimak Bahasa Jepang sehingga prestasi siswa dapat tercapai dan meningkat.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan model pembelajaran yang lain yang dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran menyimak Bahasa Jepang.

Vol. 3,
(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa>)
diakses pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 10.44
WIB

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Rusmiyati. 2014. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menyimak (Choukai) Bahasa Jepang Dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil*. *Jurnal ASA*, (Online), Vol. 1,
(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa>)
diakses pada tanggal 6 Juli 2018 pukul 22:55
WIB

Subandi. 2007. *Pengolahan Data Angket dalam Penelitian Bahasa*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional dan Workshop: “Metode Pembuatan dan Pengolahan Data Angket dalam Penelitian Linguistik Jepang”. Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, 15-16 Desember 2007

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..

Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : ITB

Khairunnisa. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI SMK Negeri Boyolangu*. Universitas Negeri Surabaya. (Skripsi tidak diterbitkan)

Pratita, Ina Ika. 2017. *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal ASA*, (Online), Vol. 4,
(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa>)
diakses pada tanggal 6 Juli 2018 pukul 19:10
WIB.

Retnani. 2016. *Bermain Peran Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang*. *Jurnal ASA*, (Online),